

MINAT BERWIRAUSAHA PADA PETERNAK SAPI JAWA BREBES DI KABUPATEN BREBES

Mochamad Sugiarto, Yusmi Nur Wakhidati, Alief Einstein, dan Oentoeng Edy Djatmiko

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman

*Korespondensi email: zoegic@yahoo.com

Abstrak. Upaya mendorong peternak tradisional memiliki minat kewirausahaan merupakan tantangan dalam mewujudkan kelembagaan ekonomi peternak sapi Jawa Brebes (Jabres) di Kabupaten Brebes. Memahami dan mengetahui minat peternak sapi Jabres untuk berwirausaha atau melakukan kegiatan peternakan sapi Jabres yang memiliki orientasi kewirausahaan merupakan hal strategis dalam keberlanjutan usaha sapi. Kajian ini dilakukan menggunakan metode survey dan bertujuan mengidentifikasi minat peternak sapi Jabres dalam berwirausaha ternak di Kabupaten Brebes. Studi ini melibatkan 138 responden peternak sapi Jabres yang diambil menggunakan *simple random sampling method*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deksriptif untuk menggambarkan profil peternak sapi Jabres dan minat peternak dalam berwirausaha. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh bahwa 71 persen peternak berminat melakukan usaha ternak berbasis wirausaha, sedangkan 29 persen cenderung ingin melanjutkan usaha ternak sebagai hobi dan tidak berorientasi wirausaha. Peternak yang berminat wirausaha cenderung memiliki umur lebih matang/dewasa, pendidikan lebih tinggi, dan lebih banyak menjadikan usaha ternak sebagai usaha sampingan.

Kata kunci: minat wirausaha, peternak sapi Jabres

Abstract. Efforts to encourage traditional farmers to have an entrepreneurial interest is a challenge in realizing the economic institution of Jawa Brebes (Jabres) cattle farmers in Brebes Regency. Understanding and knowing the interest of Jabres cattle farmers for entrepreneurship or carrying out entrepreneurship based Jabres cattle farming activities is a strategic matter in the sustainability of the cattle business. This study was conducted using a survey method and aims to identify the interest of Jabres cattle farmers in livestock entrepreneurship in Brebes Regency. This study involved 138 respondents of Jabres cattle farmers who were taken using a simple random sampling method. The collected data were analyzed using descriptive statistics to describe the profile of Jabres cattle farmers and their interest in entrepreneurship. Based on the analysis, it was found that 71 percent of Jabres cattle farmers are interested in doing livestock business based on entrepreneurship, while 29 percent tend to continue their farming as a hobby and not entrepreneurship-oriented. Farmers who are interested in entrepreneurship tend to be more mature/adult in age with higher education, and are more likely to use cattle farming as a side business

Keywords: entrepreneurial interest, Jabres cattle farmers

PENDAHULUAN

Pembangunan pedesaan merupakan salah satu tulang punggung pembangunan nasional. Kewirausahaan merupakan suatu aktifitas yang melakukan perubahan pada proses produksi dan distribusi dalam merespon perubahan eksternal untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan. Kehadiran wirausaha telah banyak memberikan perubahan ekonomi di wilayah pedesaan khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan standar hidup masyarakat, optimalisasi sumberdaya pedesaan, dan memberikan lebih banyak pilihan untuk masyarakat (Abhijith, 2021). Kegiatan wirausaha juga menghadirkan karakteristik individu yang selalu menghadirkan inovasi, sikap pantang menyerah, orientasi keuntungan, dan mengembangkan jaringan serta tidak antipati terhadap resiko usaha. Karakter wirausaha menjadi modal penting dalam mengkonversi usaha menjadi lebih maju dan berorientasi wirausaha.

Kewirausahaan bukan merupakan takdir namun dapat dipelajari dan dipraktekkan oleh semua orang. Masyarakat dapat mengembangkan jiwa wirausaha dengan meningkatkan keberanian dalam menghadapi ketidakpastian dan resiko, memiliki kemauan yang tinggi untuk berprestasi, inovatif, dan mampu melihat peluang usaha. Keberhasilan usaha dapat dikontribusikan oleh individu yang memiliki orientasi kewirausahaan seperti orientasi masa depan, suka dengan resiko, memiliki jaringan, dan inovatif (Rezaei & Ortt, 2018).

Usaha ternak sapi Jabres merupakan salah satu usaha ternak lokal yang mendukung pembangunan pedesaan di Kabupaten Brebes. Empat wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Salem, Ketanggungan, Bantarkawung dan Banjarharjo merupakan pusat produksi dan pengembangan sapi Jabres yang dilakukan dengan pendekatan kelompok peternak. Peternak sapi Jabres cenderung berperilaku tradisional yang melakukan usaha sapi Jabres hanya sebagai aktifitas produksi. Transformasi kelembagaan ekonomi peternak diupayakan untuk menjadikan peternak dan kelompoknya memiliki orientasi bisnis dalam pengelolaan usaha. Upaya menguatkan kelompok peternak menjadi kelompok ekonomi peternak dilakukan dengan sistematis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi keluarga peternak dan masyarakat desa di wilayah pertumbuhan ternak sapi Jabres tersebut. Kerja keras mentransformasikan kelompok peternak menjadi kelompok ekonomi peternak membutuhkan sumberdaya peternak yang memiliki orientasi dan minat berwirausaha.

Minat berwirausaha menurut Fu'adi et al (2009) merupakan kesediaan seseorang untuk bekerja keras dan tekun dalam mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung resiko berkaitan dengan usaha yang dilakukannya, bersedia menggunakan cara baru dalam berusaha, kesediaan untuk belajar dari kejadian yang dialaminya. Oleh karena itu, minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi.

Kelompok peternak sapi Jabres yang dipenuhi oleh anggota peternak yang berminat menjadi wirausaha akan memperkuat kelompok peternak berorientasi kemajuan, penuh dengan cara baru dalam berusaha, dan siap menerima resiko terkait usaha yang dilakukan. Peningkatan jumlah peternak yang memiliki minat wirausaha akan mempercepat proses transformasi kelembagaan ekonomi peternak. Keberhasilan mengidentifikasi peternak sapi Jabres yang berminat menjadi wirausaha juga akan mampu meningkatkan jumlah peternak lebih memahami peluang usaha dan mengelola usaha sapi Jabres lebih profesional sehingga transformasi kelembagaan ekonomi peternak dapat berjalan dengan sistematis.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilakukan di 4 wilayah kecamatan yang menjadi pusat produksi dan pengembangan sapi Jabres yaitu Kecamatan Salem, Ketanggungan, Bantarkawung dan Banjarharjo. Penelitian dilakukan dengan metode survey terhadap 138 responden peternak sapi Jabres yang diambil menggunakan *simple random sampling*. Data diperoleh melalui wawancara kepada responden menggunakan daftar pertanyaan tertutup yang meliputi minat atau tidaknya peternak menjadi wirausaha dan profil peternak.

Kuisisioner terdiri dari pernyataan terstruktur menggunakan pendekatan skala nominal 1 = minat berwirausaha dan 0 = tidak berminat wirausaha. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif dan dikelompokkan peternak yang berminat berwirausaha dan tidak berminat wirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan pedesaan merupakan proses terencana yang dilakukan untuk melakukan perubahan sosial dan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pedesaan adalah sistem yang kompleks yang terdiri dari sosial, ekonomi dan komponen lingkungan, yang merupakan pembawa spasial kerja dan hidup. Jika dilihat dari perspektif interaksi manusia-lingkungan, fungsi kawasan perdesaan diantaranya meliputi fungsi produksi pertanian, lahan pertanian dan pertanian lainnya sebagai pembawa penyediaan hasil pertanian yang cukup. Selain itu, wilayah pedesaan memiliki fungsi pembangunan ekonomi, pedesaan sebagai *carrier* untuk peningkatan pembangunan ekonomi dan transformasi industri (Long et al., 2022). Pembangunan pedesaan di Kabupaten Brebes dikontribusikan juga oleh dinamika ekonomi dan produksi di usaha ternak sapi Jawa Brebes. Namun demikian, peternak melakukan usaha ternak sapi Jabres lebih banyak fokus pada aspek produksi. Padahal sebagai suatu bisnis, usaha peternakan harus melakukan kegiatan produksi dan distribusi secara sistematis dan proporsional. Grebel (2004) menyatakan bisnis merupakan keseluruhan aktifitas ekonomi masyarakat yang meliputi aspek produksi dan distribusi. Bisnis merupakan rangkaian aktifitas menghasilkan produk tertentu dan menghantarkannya kepada masyarakat untuk mendapatkan manfaat/keuntungan.

Profil peternak sapi Jabres

Profil peternak merupakan gambaran karakteristik atau ciri-ciri khusus yang sesuai dengan karakter tertentu dan membedakan satu dengan yang lainnya. Karakteristik responden meliputi usia, tingkat pendidikan, pengalaman berkelompok, dan jenis pekerjaan utama. Profil peternak dapat gambarkan pada Tabel 1.

Umur responden memiliki rata-rata 49,96 tahun dan tergolong dalam usia produktif. Pada usaha sapi Jabres, umur peternak dapat memberikan kontribusi besar dalam keberlangsungan usaha. Kegiatan mencari rumput, membersihkan kandang, memberi pakan ternak membutuhkan tenaga yang lebih banyak. Usia yang produktif dibutuhkan untuk kerja kerja operasional tersebut. Usaha peternakan tradisional membutuhkan kekuatan fisik yang prima untuk melakukan pemeliharaan dan mencari pakan hijauan. Seiring pertambahan usia peternak maka akan menurun juga kemampuannya dalam menjalankan usaha yang di tandai dengan tidak maksimalnya hasil produksi ternak dan pengurangan jumlah ternak yang dipelihara (Abdullah, 2016).

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman berkelompok, dan jenis pekerjaan utama

Karakteristik	Persentase	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
Umur (tahun)		26.00	90.00	49.96	10.59
Pendidikan (tahun)		.00	15.00	6.76	2.95
<i>Tidak tamat SD</i>	7,2				
<i>SD</i>	65,9				
<i>SMP</i>	17,4				
<i>SMA</i>	5,8				
<i>Perguruan Tinggi</i>	3,6				
Jumlah anggota keluarga (orang)		1.00	6.00	2.82	1.17
Pengalaman berkelompok (tahun)		1.00	17.00	8.07	3.98
Pekerjaan pokok					
<i>Petani</i>	71,7				
<i>Peternak</i>	10,1				
<i>ASN</i>	8,0				
<i>Pengusaha</i>	3,6				
<i>Buruh harian</i>	6,5				

Sumber : data primer diolah, 2021

Pendidikan responden sebagian besar berada pada kategori SD (65,9 persen). Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa tingkat pendidikan peternak tergolong rendah (pendidikan dasar). Pendidikan yang rendah dapat menyebabkan peternak lebih fokus pada kegiatan produksi dan kurang memperhatikan pengembangan usaha. Namun demikian, karakter sosial mereka cenderung mudah berinteraksi, mudah bersaudara, dan patuh pada pimpinan. Pendidikan berkaitan dengan kemajuan seseorang, orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki pola pikir dan wawasan yang luas. Ketrampilan, daya berpikir dan produktifitas seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang telah dimilikinya (Kurniawan et al., 2014)

Peternak sapi Jabres memiliki sejarah panjang terlibat dalam kelompok untuk pengelolaan usaha sapi potong. Peternak memiliki pengalaman berkelompok rata-rata 8,07 tahun. Kelompok telah menjadi tempat belajar bersama para anggota kelompok baik belajar dari orang lain ataupun belajar antar anggota kelompok. Peternak yang memiliki pengalaman dalam kelompok lebih lama akan cenderung meningkatkan pengetahuannya dan wawasan usaha ternaknya. Peternak lebih memiliki pemikiran terbuka dan siap menerima perubahan/inovasi (Othman et al., 2020). Kepemilikan pengalaman yang lama dalam berkelompok mendorong peternak untuk saling berbagi pengalaman dan menjadikan hal tersebut suatu interaksi sosial yang positif.

Peternak sapi Jabres sebagian besar (71,7 persen) berprofesi sebagai petani tanaman pangan dan menjadikan sapi Jabres sebagai usaha sampingan. Hanya sebagian kecil yang menjadikan usaha ternak sapi Jabres sebagai usaha pokok peternak. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa usaha ternak Jabres belum mampu menjadi sumber utama pendapatan keluarga. Menurut Santosa et al. (2012), usaha peternakan hanya sebagai cabang usaha dan bukan pekerjaan pokok apabila pendapatannya hanya 30-70 persen dari total pendapatan. Kondisi tersebut sangat dipahami bahwa sebagai peternakan rakyat, usaha ternak Jabres hanya dipelihara sambil dengan skala kepemilikan kurang dari 4 ekor per

keluarga, tidak menggunakan teknologi yang memadai, penjualan ternak tidak memiliki informasi dan posisi tawar yang kuat.

Minat wirausaha peternak sapi Jabres

Minat berwirausaha dapat mempengaruhi atau mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Minat yang tinggi harus dimiliki seseorang yang ingin menjadi wirausahawan yang sukses karena minat wirausaha yang tinggi mampu menciptakan pikiran untuk termotivasi dalam melakukan sesuatu (Puddin et al., 2021). Minat berwirausaha dapat mendorong seseorang melakukan tindakan dan perilaku wirausaha. Karakteristik individu, pendidikan wirausaha, dan ekosistem wirausaha mendorong seseorang memiliki minat untuk berwirausaha. Sedangkan Mahanani & Sari (2018) menyatakan bahwa minat merupakan ketertarikan dan keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usahanya sendiri. Pada konteks usaha ternak sapi Jabres, peternak memiliki otonomi dan kedewasaan dalam mengelola budidaya ternak sapi mulai dari pengadaan input, proses budidaya, sampai pada tahap penjualan. Ketertarikan dan keinginan peternak sapi Jabres untuk menjalankan usahanya berbasis wirausaha dapat mendorong kelompok peternak menjadi lebih dinamis dan berorientasi bisnis. Peternak menjadi lebih inovatif dalam mengelola usahanya dalam menyelesaikan permasalahan permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan keuntungan usaha.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar peternak sapi Jabres (71 persen) berminat menjadi wirausaha dan menjalankan aktifitas ternak sapi Jabres dengan prinsip prinsip kewirausahaan. Keinginan mereka menjadi wirausaha didorong oleh insentif ekonomi yang kuat apabila usaha ternak dijalankan berbasis pada nilai nilai bisnis wirausaha. Nilai nilai kewirausahaan yang penting dalam meningkatkan kinerja sapi Jabres meliputi kerja keras, pantang menyerah, inovatif, dan berpikiran masa depan. Diandra & Azmy (2020) menyatakan bahwa nilai penting dalam kewirausahaan adalah kreatifitas, kemampuan adaptasi, menciptakan nilai ekonomi dan sosial. Minat peternak sapi Jabres untuk berwirausaha memiliki gambaran bahwa usaha ternak sapi Jabres harus dilandasi dengan kerja keras, mampu merespon perubahan eksternal dengan cepat, melakukan upaya upaya baru dalam hal produksi dengan menggunakan teknologi.

Kewirausahaan merupakan aktifitas yang menuntut keharusan melakukan hal hal baru (inovasi) untuk menghadapi perubahan perubahan eksternal. Keinginan untuk terus melakukan hal hal yang baru mendasari semakin besarnya minat peternak untuk berwirausaha. Hal tersebut mengandung makna bahwa peternak yang berminat menjadi wirausaha berarti sudah siap dan menyukai hal hal baru dalam mempertahankan serta memajukan usaha ternaknya (Costa, 2009).

Tabel 2. Minat berwirausaha peternak sapi Jabres

Tidak minat berwirausaha 40 orang (29 persen)	Karakteristik Peternak	Rataan	Satuan
	Umur Peternak	49.82	tahun
	Pengalaman berkelompok	8.57	tahun
	Beternak sebagai pekerjaan pokok	12.50	persen
	Pendidikan	6.61	tahun
Minat berwirausaha 98 orang (71 persen)	Karakteristik Peternak	Rataan	Satuan
	Umur Peternak	50.02	tahun
	Pengalaman berkelompok	7.85	tahun
	Beternak sebagai pekerjaan pokok	1.53	persen
	Pendidikan	7.12	tahun

Peternak yang berminat menjalankan usaha ternak sapi Jabres berdasarkan nilai nilai wirausaha cenderung memiliki umur yang lebih tua (dewasa), pengalaman berkelompok yang relatif lebih pendek dibanding yang tidak berminat wirausaha, usaha ternak jabres bukan merupakan pekerjaan pokok, dan pendidikan yang relatif rendah dibandingkan yang tidak berminat.

Peternak yang lebih tua memiliki pengalaman beternak sapi Jabres yang lebih lama dibandingkan peternak yang lebih muda. Hal tersebut menyebabkan peternak sapi Jabres lebih banyak memahami permasalahan sapi Jabres dan memiliki cara untuk menyelesaikannya. Kemampuan memiliki banyak cara untuk menyelesaikan masalah merupakan keunggulan yang harus dimiliki peternak menghadapi perubahan perubahan yang datang secara cepat dan mendadak.

Keberadaan kelompok peternak dapat menyebabkan para peternak sapi Jabres saling belajar diantara anggota dalam meningkatkan kemampuan teknis dan bisnis serta menyelesaikan permasalahan. Keterlibatan peternak dalam kelompok peternak menjadikan peternak lebih banyak berinteraksi dan mendapatkan banyak tantangan dalam pengembangan usaha. Semakin lama terlibat seseorang dapat meningkat kreatifitas dalam usaha ternak sapi Jabres. Namun demikian, pembinaan kelompok yang intensif dari Pemerintah Kabupaten Brebes menyebabkan peternak yang belum cukup lama terlibat di dalam kelompok lebih memiliki minat berwirausaha.

Pekerjaan utama peternak sapi Jabres adalah petani tanaman pangan dan hanya sedikit yang menjadikan usaha ternak sapi Jabres sebagai pekerjaan utama. Peternak yang memiliki minat berwirausaha cenderung di dominasi oleh peternak yang menjadikan sapi Jabres bukan sebagai pekerjaan utama. Pengalaman peternak sapi Jabres yang bekerja di swasta dan perkantoran mendorong mereka lebih memiliki wawasan kompetitif dan kreatif yang dapat memperkuat jiwa dan karakter wirausaha yang pada akhirnya akan mendorong ketertarikan peternak menjalankan usaha sapi Jabres

berbasis wirausaha. Mahanani & Sari (2018) menekankan bahwa atmosfer kompetitif dan kebiasaan bersaing yang dimiliki seseorang dapat mendorong ketertarikan pada wirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal terkait ketertarikan peternak sapi Jabres dalam berwirausaha yaitu :

1. Peternak sapi Jabres di Kabupaten Brebes memiliki potensi sumberdaya manusia yang masih perlu ditingkatkan dalam melakukan transformasi kelembagaan ekonomi peternak sapi Jabres didasarkan pada pendidikan, namun demikian dari aspek umur dan pengalaman berkelompok dapat dikategorikan memadai.
2. Peternak sapi Jabres sebagian besar berminat berwirausaha dalam usaha ternak sapi Jabres. Peternak sapi Jabres yang memiliki minat berwirausaha memiliki karakteristik umur yang lebih dewasa, pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman berkelompok lebih pendek, dan menjadikan usaha ternak sebagai usaha sampingan. Pengelolaan usaha ternak sapi Jabres berbasis wirausaha diyakini dapat memperkuat transformasi kelompok peternak menjadi kelompok ekonomi peternak sapi Jabres.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, perlu ditingkatkan pemahaman peternak sapi Jabres terkait nilai nilai kewirausahaan untuk meningkatkan minat peternak dalam berwirausaha sapi Jabres. Penelitian terkait faktor faktor penting yang mempengaruhi minat peternak sapi Jabres dalam berwirausaha perlu segera dilakukan. Penggunaan discriminant analysis disarankan penggunaanya untuk mengetahui kelompok kelompok variabel yang mempengaruhi probabilitas minat peternak sapi Jabres dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2016). Analisis Faktor Penentu Keikutsertaan Peternak Sapi Potong Dalam Kelembagaan Kelompok Tani Ternak. *ZIRAAH*, 41(1), 127–136.
- Abhijith, L. (2021). Role Of Entrepreneurship In Rural Development – An Analysis. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research (JETIR)*, 8(5), 720–724.
- Costa, F. J. da. (2009). Factors of influence on the entrepreneurial interest: an analysis with students of information technology related courses. *JISTEM Journal of Information Systems and Technology Management*, 6(2), 227–246. <https://doi.org/10.4301/s1807-17752009000200005>
- Diandra, D., & Azmy, A. (2020). Understanding Definition of Entrepreneurship. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 7(5), 235–242. www.ijmae.com
- Fu'adi, I. F., Eko, B., & Murdani, M. (2009). Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas Xii Teknik Otomotif Smk Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes*, 9(2), 129855.
- Grebel, T. (2004). *Entrepreneurship: A new perspective*. Routledge , New York, USA. <https://doi.org/10.4324/9780203478745>
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, 3(2), 100–109.

- Long, H., Ma, L., Zhang, Y., & Qu, L. (2022). Multifunctional rural development in China: Pattern, process and mechanism. *Habitat International*, 121(January). <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2022.102530>
- Mahanani, E., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.a.I. *Ikraith-Humaniora*, 2(2), 31–40.
- Othman, M. S., Oughton, E., & Garrod, G. (2020). Significance of farming groups for resource access and livelihood improvement of rural smallholder women farmers. *Development in Practice*, 30(5), 586–598. <https://doi.org/10.1080/09614524.2020.1764502>
- Puddin, K., Hasibuan, A. F., & Rezeki, S. (2021). The Impact of Entrepreneurial Interest and Knowledge on the Pharmaceutical Business Success in Medan Pestisah Subdistrict, North Sumatera, Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163(ICoSIEBE 2020), 198–203. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.035>
- Rezaei, J., & Ortt, R. (2018). Entrepreneurial orientation and firm performance: the mediating role of functional performances. *Management Research Review*, 41(7), 878–900. <https://doi.org/10.1108/MRR-03-2017-0092>
- Santosa, K., Warsito, & Andoko, A. (2012). *Bisnis penggemukan Sapi*. Agromedia Pustaka